

ABSTRAK

Sektor energi dan pertambangan merupakan salah satu sektor paling intensif terhadap dampak lingkungan di Indonesia, namun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan volume pengungkapan keberlanjutan belum tentu diikuti peningkatan kualitas substansinya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai peran audit eksternal sebagai mekanisme kredibilitas tata kelola lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit yang diprosikan melalui *audit fee*, *audit tenure*, dan *audit independence* terhadap *environmental governance score* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Sampel terdiri dari 103 observasi dari 28 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. *Environmental governance score* digunakan sebagai variabel dependen, dengan *audit fee*, *audit tenure*, dan *audit independence* sebagai variabel independen, serta ukuran perusahaan, *leverage*, dan ROA sebagai variabel kontrol. Pemilihan model melalui uji Chow, Hausman, dan Breusch-Pagan menunjukkan *Random Effect Model* (REM) dengan Panel EGLS sebagai estimator paling sesuai, dengan taraf signifikansi 10 persen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee* dan *audit independence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental governance score*, sedangkan *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya masa penugasan audit memiliki peran yang lebih konsisten dibandingkan biaya audit maupun independensi auditor dalam memperkuat pengungkapan tata kelola lingkungan pada perusahaan sektor energi dan pertambangan di Indonesia.

Kata Kunci: Kualitas Audit; *Audit Fee*; *Audit Tenure*; *Audit Independence*; *Environmental Governance Score*; *Random Effect Model*.